

## STRATEGI KEPALA DAERAH DALAM MEREALISASIKAN UKHUWAH ISLAMIYAH MASYARAKAT DESA

Salim Ardiansyah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: salimardiansyah5454@gmail.com.

### Abstract

*The purpose of this study was to review the village head's strategy in realizing Ukhuwah Islamiyah (Islamic brotherhood) for the people of Kampung Padang Village, Pangkatan District, Labuhanbatu Regency. The methodology used in this study is qualitative and data collection techniques carried out through interviews and field observations. The results of this study indicate the success of the village head in implementing his strategies to realize the Islamic brotherhood of the people of Kampung Padang Village. The three strategies undertaken are approach, communication and togetherness to enhance development. The obstacles for village heads in implementing strategies to realize ukhuwah Islamiyah for the people of Kampung Padang village are the lack of cooperation. To overcome existing obstacles, the village head of Kampung Padang built cooperation between the community and village officials in order to instill good morals and improve the human resources of village officials. In addition, the village head succeeded in increasing cooperation, tolerance, as well as reducing conflicts in the community.*

**Keywords:** Strategy, Islamic Brotherhood, Public

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk meninjau tentang strategi Kepala Desa dalam merealisasikan ukhuwah Islamiyah masyarakat desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan pengamatan di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan kepala desa dalam menerapkan strategi-strateginya untuk merealisasikan ukhuwah Islamiyah masyarakat Desa Kampung Padang. Tiga strategi yang dilakukan adalah pendekatan, komunikasi dan kebersamaan untuk meningkatkan pembangunan. Hambatan kepala desa dalam menerapkan strategi guna merealisasikan ukhuwah Islamiyah masyarakat desa Kampung Padang yaitu Kurangnya kerjasama. Untuk mengatasi hambatan yang ada, kepala desa Kampung Padang membangun kerjasama anatara masyarakat dan perangkat desa dalam rangka menanamkan akhlakul karimah dan meningkatkan sumber daya manusia perangkat desa. Selain itu, kepala desa berhasil meningkatkannya rasa tolong menolong sikap toleransi antar sesama, serta berkurangnya konflik yang ada di masyarakat.*

**Kata Kunci:** Strategi, Ukhwah Islamiyah, Masyarakat

## Pendahuluan

Masyarakat desa merupakan masyarakat yang masih kental terhadap adat dan budaya. Pada umumnya, masyarakat pedesaan memiliki kehidupan makmur, aman dan tentram dengan mata pencaharian sebagai petani, pedagang, pekerja pemerintah, serta lainnya. Dalam kondisi seseorang yang makmur, aman dan tentram maka akan membawa dampak positif ke dalam lingkungan keluarga dan kehidupan bermasyarakat. Orang yang kehidupannya makmur akan memiliki peluang untuk membantu saudaranya yang sedang mengalami kesulitan dan orang yang dalam hidupnya aman dan tentram akan memberikan peran untuk kemaslahatan dan kerukunan bermasyarakat (Mukran dan Aswar, 2020).

Kondisi masyarakat desa hidup makmur, aman dan tentram tidak terlepas dari peran penting seorang pemimpin desa. Kelancaran penyelenggaraan pemerintahan bergantung pada kemampuan seorang abdi masyarakat dalam memimpin (Galip Lahada, 2018). Seorang kepala desa merupakan aparatur pemerintah, abdi Negara serta abdi masyarakat dan menjadi faktor penting yang berpengaruh di dalam kemajuan desa. Seorang pemimpin memiliki kemampuan memancarkan pengaruhnya kepada bawahannya agar mentaati secara sukarela dengan kesadaran diri sendiri tanpa adanya paksaan. (Sri Handayani, 2022).

Penyelenggaraan pemerintahan desa akan sukses jika pelaksanaannya tidak hanya didasarkan dengan peraturan-peraturan melainkan juga didorong dengan hubungan pribadi, hubungan batin dan kepemimpinan. Sebagai seorang pemimpin

harus bisa mempengaruhi warganya agar mau bekerja sama secara efektif dan efisien untuk membangun desa bersama-sama karena kemajuan suatu desa dilihat dari keberhasilan kerja sama antara warga dan pemimpinnya. Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan juga publik bergantung pada karakteristik management pelayanan yang dilihat melalui kinerjanya (Isnaini Rodiah, 2011).

Pada penelitian ini berupaya melihat peran kepala desa di Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan untuk kehidupan masyarakatnya, untuk menjadikan kehidupan masyarakat Desa Kampung Padang makmur, aman dan tentram. Kepada desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan telah melakukan beberapa upaya untuk mewujudkan masyarakat yang makmur, aman, dan tentram dengan membangun *ukhuwah Islamiyah* serta melakukan beberapa strategi lainnya.

Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan sesama umat Islam sesuai dengan tuntunan al-Quran dan Hadits. Ukhuwah Islamiyah merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh kaum muslimin. Allah SWT berfirman di dalam al-Quran surat Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat” (Departemen Keagamaan RI, 2009).

Ukhuwah Islamiyah mampu melahirkan kesatuan dan memberikan rasa ketenangan pada hati manusia. Persaudaraan Islam yang didasari rasa ketauhidan kepada Allah SWT. Perpecahan di dalam umat Islam sering terjadi karena mereka tidak memenuhi syarat ukhuwah, hal ini terjadi karena kurangnya pendekatan diri kepada Allah SWT dengan cara beribadah yang sungguh-sungguh (Rostanti Toba dan Ahmad Bukhari, 2015).

Strategi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani Kuno “*status*” berarti pasukan, dan “*again*” yang berarti memimpin. Artinya strategi merupakan hal memimpin pasukan (Husein Umar, 2001). Dengan kata lain strategi adalah suatu proses penetapan cara dalam melakukan gagasan-gagasan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi adalah kunci dari sebuah kesuksesan organisasi dalam mencapai tujuan dan jika tidak ada strategi maka program juga tidak akan berjalan. Strategi adalah langkah awal yang digunakan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan (Yulmawati, 2016).

Berikut ini adalah analisis yang dilakukan oleh pemimpin Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu yang membawa pengaruh besar terhadap desa dan warganya. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melihat cara yang dilakukannya untuk menjadikan desa yang dipimpinnya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Desa Kampung Padang pada tahun 2010-2016 dengan desa di tahun 2017-2022 sekarang mengalami perubahan dan kemajuan yang cukup baik, salah satu hal

yang mengalami kemajuan adalah persaudaraan masyarakat desa tersebut. Pada tahun 2010-2016, persaudaraan masyarakat Desa Kampung Padang tidak memiliki landasan yang menyebabkan ikatan persaudaraan masyarakat menjadi tidak baik dan menyebabkan sering terjadi perang saudara. Dalam beberapa kasus, pertikaian yang terjadi dilakukan dengan menggunakan sajam (senjata tajam) yang menyebabkan luka pada beberapa bagian tubuh seperti pergelangan tangan putus dan bagian paha setengah putus. Kejadian ini sempat viral di beberapa sosial media karena ada beberapa masyarakat yang merekam peristiwa tersebut.

Keadaan desa sekarang menjadi berubah karena adanya ikatan persaudaraan masyarakat desa semakin kuat. Hal ini dibuktikan dengan munculnya rasa kepedulian satu sama lain, seperti saling tolong menolong dalam menghadapi musibah yang datang dan tidak ada lagi peselisihan diantara masyarakat yang sampai berakibat fatal seperti kejadian sebelumnya. Hal ini bisa terwujud karena kepala desa yang sekarang merealisasikan sistem ukhuwah Islamiyah kepada masyarakat desa yang di pimpinnya.

Ikatan persaudaraan yang pada masyarakat Desa Kampung Padang bisa terwujud tidak lain karena adanya peran masyarakat dan kepala desanya selaku orang yang memimpin desa tersebut. Kepala desa sebagai seorang pemimpin memiliki aspek-aspek kepribadian, sifat-sifat dan strategi yang menunjang usahanya dalam mewujudkan hubungan yang kokoh antara masyarakat desanya.

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui strategi kepala desa dalam merealisasikan ukhuwah Islamiyah masyarakat Desa Kampung Padang, khususnya pada hal yang berkaitan dengan:

1. mengetahui hambatan kepala desa menerapkan strategi dalam merealisasikan ukhuwah Islamiyah masyarakat Desa Kampung Padang.
2. mengetahui solusi kepala desa dalam merealisasikan ukhuwah Islamiyah masyarakat Desa Kampung Padang, serta untuk mengetahui keberhasilan kepala desa menerapkan strategi dalam merealisasikan ukhuwah Islamiyah masyarakat desa Kampung Padang.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut McMillan dan Schunacher (1997) yang di kutip oleh Sandu Siyoto dan Ali Sodik dalam buku Dasar Metodologi Penelitian (2015), metode penelitian kualitatif adalah suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang dasarnya bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut baik dalam bahasanya maupun dalam peristilahannya.

Penelitian ini di lakukan di Kantor Kepala Desa dan Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu dan membutuhkan waktu selama 3 bulan yaitu dimulai dari bulan Agustus – Oktober 2022.

Informan pada penelitian ini merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena apa saja yang terjadi di lapangan. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, karena dengan cara terjun langsung ke lapangan akan mendapatkan data yang lengkap dan sesuai dengan fakta. Selain itu juga dengan wawancara, yaitu komunikasi yang dilakukan secara langsung antara pembicara atau penanya dengan partisipan (orang yang memberikan informasi) tentang hal yang diteliti (Muri Yusuf, 2017), dan dengan dokumentasi.

Model analisis penelitian ini menggunakan model komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan adapun teknik analisis keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kali ini antara lain, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Ketekunan pengamatan, yaitu teknik analisis keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi ketekunan peneliti dalam melakukan kegiatan pengamatan. Sedangkan triangulasi, yaitu teknik analisis data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data yang di dapat untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini merupakan data yang di dapat dari berbagai sumber dan berbagai waktu (Husaini Usman, 2003).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Strategi Merealisasikan Ukhuwah Islamiyah

Johnson dan Scholes menjelaskan bahwa: “Strategi adalah arah dan cakupan organisasi yang secara ideal untuk jangka yang lebih panjang, yang menyesuaikan sumber dayanya dengan lingkungan yang berubah, dan secara khusus, dengan pasarnya, dengan pelanggan dan kliennya untuk memenuhi harapan stakeholder” (Husein Umar, 2001). Strategi digunakan dalam segala hal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan, dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut strategis.

Ukhuwah Islamiyah yang secara sederhana diartikan sebagai “persaudaraan muslim”, tidak lahir dengan sendirinya. Ukhuwah Islamiyah merupakan sebuah kondisi yang lahir dari proses yang diusahakan. Ukhuwah Islamiyah tidak akan terwujud kalau tanpa sendi-sendi yang kokoh yang mendasarinya. Rasulullah SAW mengumpakan ukhuwah Islamiyah sebagai sebuah bangunan yang kokoh. Bangunan yang kokoh adalah sebuah bangunan yang satu bagian dan lainnya saling terkait erat. Maka, setiap sendi dari bangunan tersebut adalah penting yang menopang bangunan tersebut. Sendi-sendi ukhuwah Islamiyah menurut Abuddin Nata adalah sebagai berikut:

- a. Husnudzon (berprasangka baik). Persaudaran dari sejak awal haruslah dibina dengan prasangka baik agar semua kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan tidak adanya rasa saling mencurigai satu dengan yang lain. Sebaliknya, jika persaudaran dari awal dibina dengan prasangka buruk, maka segala kegiatan yang dilakukan tidak akan berjalan dengan lancar dan akan menjadi kegiatan yang buruk, karena segala kegiatan yang dilakukan dengan prasangka buruk maka hasilnya akan buruk meskipun kegiatan itu baik.
- b. Kasih sayang. Rasa kasih sayang dan saling mencintai merupakan kunci dasar untuk menjalin persaudaraan. Tanpa dua hal tersebut maka persaudaraan tidak akan pernah ada dan terjalin. Maka dari itu, semakin besar rasa cinta dan kasih sayang maka semakin kuat pula persaudaraan yang terjalin.
- c. Rela Berkorban. Sikap rela berkorban dibutuhkan dalam menjalin persaudaraan karena persaudaraan merupakan pergaulan hidup dalam tarap yang paling intim. Persaudaraan memerlukan pengorbanan baik material maupun spiritual.
- d. Toleransi. Jika dalam kehidupan sesama manusia terdapat perbedaan pendapat dan cara pandang, hal ini merupakan hal yang lumrah terjadi dalam kehidupan. Maka dari itu, di dalam ukhuwah dituntut adanya sikap lapang dada dan toleransi

terhadap perbedaan tersebut, sehingga tidak menimbulkan konflik yang memicu perpecahan di kemudian hari.

- e. Musyawarah. Ketika ada masalah, musyawarah adalah cara yang tepat untuk menyelesaikannya, karena dengan musyawarah manusia dapat memecahkan masalah tersebut secara bersama dengan adil dan terbuka. Tanpa adanya musyawarah, permasalahan yang ada tentu tidak dapat terselesaikan dengan baik dan adil (Abuddin Nata, 2008).

Pada dasarnya setiap muslim merupakan penggerak ukhuwah Islamiyah. Menggerakkan ukhuwah Islamiyah harus dimulai dari individu. Selain itu, individu dengan individu lainnya harus saling mengingatkan betapa pentingnya menjalin ukhuwah. Menebarkan salam, tersenyum kepada sesama dan setiap orang yang dijumpai, saling bersalaman merupakan langkah awal untuk mewujudkan ukhuwah Islamiyah. Dengan melakukan beberapa hal ini diharapkan bisa menimbulkan di dalam diri individu masing-masing perasaan untuk saling bersatu, saling memahami, saling memberi perhatian, dan saling tolong menolong dalam hal kebaikan.

Persaudaraan memiliki beberapa macam didalam Islam. Perbedaan antara suku, bangsa, dan agama bukanlah menjadi penghalang lagi bagi kita agar tetap menjadi saudara. Macam-macam ukhuwah Islamiyah antara lain:

- a. Ukhuwah ubudiyah ialah persaudaraan yang mempunyai Tuhan yang sama (persaudaraan

yang sama-sama menyembah Tuhan yang sama).

- b. Ukhuwah insaniyah, yaitu persaudaraan sesama manusia, semua manusia yang ada di dunia ini adalah saudara karena pada dasarnya semua manusia berasal dari ayah dan ibu yang sama yaitu Adam dan Hawa.
- c. Ukhuwah wathoniyah, yaitu persaudaraan sebangsa dan sesama tanah air.
- d. Ukhuwah fiiddin Al-Islam, yaitu persaudaran sesama agama Islam (Shihab, 1992).

Persaudaraan tidak lahir begitu saja melainkan adanya faktor penunjang yang melahirkan persaudaraan itu. Contohnya adanya persamaan keturunan, suku dan bangsa, keyakinan (agama) dan lain sebagainya. Semakin banyak faktor penunjang ukhuwah (persaudaraan) akan menjadikan ukhuwah tersebut semakin kuat dan kokoh.

Seseorang yang terikat dengan ukhuwah akan mempunyai rasa cinta terhadap saudaranya seperti dia mencintai dirinya sendiri. Ketika saudaranya menderita, maka dia juga akan ikut merasakannya. Dia akan mengulurkan tangannya untuk menolong saudaranya secara suka rela meskipun dirinya juga sedang dalam suatu masalah (Shihab, 2002).

Faktor penunjang lahirnya ukhuwah antara lain adalah adanya persamaan akidah (keyakinan). Persamaan akidah ini menjadikan orang-orang mukmin bersaudara. Diantara mereka ada tali Allah (hablullah) yang mengikat erat persaudaraan mereka. Mereka diperintah

supaya jangan merusak persaudaraan mereka dengan bercerai-berai dengan alasan apapun (Ali Yafie, 1994).

Untuk merealisasikan ukhuwah Islamiyah diantara kita, ada beberapa cara yang bisa kita lakukan, antara lain:

- a. Menyelesaikan permasalahan kesukuan. Dengan adanya ukhuwah Islamiyah, kita bisa menyatukan orang-orang yang sukunya berbeda-beda menjadi saudara, karena sesungguhnya walaupun sukunya berbeda mereka tetap saudara, saudara seiman atau saudara sebangsa dan tanah air.
- b. Menyelesaikan konflik yang terjadi di antara masyarakat. Kita bisa menyelesaikan konflik yang ada dengan mewujudkan ukhuwah Islamiyah kepada masyarakat.
- c. Menyelesaikan perbedaan pendapat yang terjadi pada masyarakat. Ukhuwah Islamiyah bisa menjadi sarana bagi masyarakat dalam menyatukan perbedaan baik perbedaan pendapat maupun budaya yang ada di lingkungan masyarakat.
- d. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang apa itu ukhuwah Islamiyah dan apa yang bisa dirasakan setelah mewujudkan sistem ukhuwah tersebut terhadap kehidupan masyarakat (Yafie, 1994).

Menurut Ustadz Salim A. Fillah dalam ceramah beliau yang diunggah di akun Youtube untuk merealisasikan ukhuwah Islamiyah ada lima tahap yang bias dilakukan, antara lain:

- a. Ta'aruf (saling mengenal). Untuk membangun ukhuwah Islamiyah yang pertama dilakukan adalah saling mengenal satu sama lain, dengan mengenal satu sama lain kita bisa tahu dan faham bagaimana orang tersebut dan untuk membangun ukhuwah Islamiyah kepada orang tersebut bisa diwujudkan.
- b. Tafahhum (saling memahami), langkah yang kedua dalam membangun ukhuwah Islamiyah yaitu saling memahami, faham bagaimana keadaan orang lain, mengerti apa yang sedang dirasakan orang lain sehingga bisa mengambil sikap yang seperti apa untuk berkomunikasi dengan orang lain tersebut agar tidak terjadinya kesalah pahaman.
- c. Tanashur (saling tolong-menolong), selanjutnya adalah tolong-menolong, sebagai sesama manusia harus saling tolong-menolong satu sama lain, saling menguatkan jika ada yang terkena musibah, dengan begitu ukhuwah akan terjalin dan menjadi kuat.
- d. Takaful (saling menanggung), perasaan sedih dan senang sebagai sesama manusia harus ditanggung bersama, ketika ada orang yang sedang tertimpa musibah maka kita harus membantunya dan menyelesaikannya bersama-sama, karena kebersamaan itu merupakan suatu pemandangan yang indah.
- e. Taakhir (saling mempersaudarakan), ketika ada orang yang berselisih maka kita

harus bisa menyatukan mereka dengan cara yang baik-baik, agar tidak adanya perpecahan yang terjadi di dalam ukhuwah Islamiyah (Pro-You Channel, 2020)

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan melalui penelitian yang bertempat di Desa Kampung Padang, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh pemerintahan desa khususnya kepala desa dalam merealisasikan ukhuwah Islamiyah pada masyarakatnya, antara lain:

- a. Strategi mengubah paradigma masyarakat, yaitu dengan cara menanamkan dalam pikiran serta meyakinkan masyarakat tentang betapa pentingnya mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Strategi menyelesaikan konflik antar masyarakat, yaitu dengan cara mengajak masyarakat yang berkonflik tersebut untuk menyelesaikannya dengan cara yang baik dan kepala dingin yang didampingi langsung oleh kepala desa itu sendiri.
- c. Strategi menyelesaikan perbedaan pendapat, yaitu dengan cara sering melakukan musyawarah dalam segala kegiatan yang ada di Desa Kampung Padang sehingga dengan adanya musyawarah tersebut masyarakat terbiasa dan tidak mempermasalahkan lagi adanya perbedaan pendapat.
- d. Strategi meningkatkan minat belajar pemuda yang kurang, yaitu dengan cara menambah kegiatan-kegiatan dan memfasilitasi pihak sekolah yang ada di Desa Kampung

Padang agar pemudanya tidak merasa jenuh dan bosan untuk belajar di dalamnya.

Terwujudnya ukhuwah Islamiyah, maka kita akan merasakan beberapa hikmah dan manfaat yang langsung kita rasakan dalam kehidupan kita sehingga Allah SWT pun memberikan keberkahan dalam hidup kita. Hikmah dan manfaat ukhuwah Islamiyah antara lain:

- a. Tumbuhnya rasa solidaritas yang kuat

Merasakan kebahagiaan ketika orang lain bahagia, ikut merasakan kesedihan ketika orang lain sedang ditimpa musibah, maka akan menumbuhkan rasa solidaritas yang kuat antara satu sama lain, seseorang akan lebih peduli dan memberikan perhatian yang lebih terhadap orang lain. Sikap inilah yang akan membuat kita semakin kuat dalam menghadapi berbagai hal.

- b. Terciptanya persatuan dan kesatuan

Jika seseorang bisa memberikan kasih sayang kepada orang lain, lalu kasih sayang tersebut diwujudkan ke dalam berbagai aspek kehidupan. Maka kita akan merasakan betapa nikmatnya kebersamaan persaudaraan yang kuat, kita tidak akan mudah untuk di adu domba yang akan menimbulkan perpecahan. Apalagi jika kita melakukan semuanya dengan ikhlas semata-mata mengharap ridho dari Allah SWT.



c. Terwujudnya Kerukunan dalam Masyarakat

Jika kita bisa menghormati dan menghargai orang lain dalam berbagai hal, seperti menghormati dan menghargai adanya perbedaan, baik dalam bahasa, budaya, maupun perbedaan pemahaman tentang agama. Kita akan merasakan nikmatnya hidup rukun dan damai di dalam perbedaan yang dibingkai atas dasar ukhuwah islamiyah dan menganggap semua perbedaan tersebut sebagai rahmat (KH. Abdullah Salim, 1994).

a. Hambatan Strategi Merealisasikan Ukhuwah Islamiyah

Hambatan strategi kepala desa dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah berarti hal-hal yang menyebabkan strategi tidak berjalan dengan baik, dan hal itu beraneka ragam.

Menurut KH. Didin Hafidhuddin dalam Kalam TV (2022), hal-hal yang mengakibatkan rusaknya ukhuwah sehingga menimbulkan perpecahan di antaranya:

- i. Berbagai pertentangan yang terjadi sering diakibatkan oleh pemahaman Islam yang tidak komprehensif dan kaffah (aspek pemahaman).
- ii. Ta'asub dan fanatisme yang berlebih-lebihan terhadap kelompoknya sendiri dan cenderung meremehkan kelompok lain, padahal sesama umat.
- iii. Kurangnya toleransi terhadap perbedaan pendapat-pendapat yang ada sehingga menutup pintu dialog yang kreatif dan terbuka.

iv. Kurang bersedia untuk saling menasehati antar sesama umat Islam untuk mengurangi berbagai kelemahan dan kekurangan yang ada.

v. Kurang memahami mana kawan mana lawan yang sesungguhnya, sehingga sering salah mengantisipasi dan mengambil kesimpulan.

vi. Kurang memiliki skala prioritas pekerjaan yang harus dilakukan, sehingga mudah tercecer dalam implementasi dan aplikasinya.

vii. Belum terbiasa dalam pembagian tugas baik antar individu maupun antar lembaga yang dimiliki umat.

Hambatan yang dialami oleh kepala desa Kampung Padang dalam menjalankan strateginya untuk merealisasikan ukhuwah Islamiyah pada masyarakatnya adalah:

1. kurangnya rasa percaya masyarakat terhadap satu sama lain yang menyebabkan timbulnya perbedaan pendapat antara mereka sehingga terjadi perselisihan di dalamnya,
2. kurangnya komunikasi antara perangkat desa dengan masyarakat yang menyebabkan kurangnya antusias masyarakat dalam mendukung program kerja pemerintahan desa,
3. pergaulan anak muda yang kurang positif.

Pada kondisinya saat ini membangun persaudaraan yang kokoh tidak mudah. Selain persoalan di atas, berikut ini adalah permasalahan lain yang dapat menghambat ukhuwah, seperti:

- a. Adanya kebanggaan kolektif yang melampaui batas, merasa benar sendiri, dan merendahkan orang lain, sehingga menimbulkan ketidakpercayaan di antara anggota kelompok.
  - b. Kurangnya pemahaman tentang masalah sosial dan agama atau fanatisme yang berlebihan harus disalahkan atas ruang lingkup pemikiran yang terbatas.
  - c. Masyarakat kurang memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, baik dalam hal memberi contoh maupun menangani masalah, sehingga menghambat berkembangnya budaya ukhuwah.
  - d. Kurangnya pengetahuan yang komprehensif tentang Islam. Karena egoisme dan pemahaman Islam yang terbatas, dampak dari tidak memahami Islam secara utuh seringkali menimbulkan sikap yang cenderung merasa bahwa keyakinannya benar dan keyakinan orang lain salah. Hal ini akan merusak rasa persaudaraan yang sudah ada.
  - e. Perilaku Fanatik. Kefanatikan adalah pola pikir yang berakar pada kesombongan. Fanatisme adalah adopsi sikap ekstrem terhadap suatu isme (aliran, gagasan). Sikap fanatik menimbulkan risiko karena akan membuat orang lain sulit untuk dipahami dan bahkan mungkin mengarah pada anggapan bahwa mereka salah atau tersesat. Fanatisme adalah cara berpikir, meyakini, atau memandang sesuatu. Sudut pandang ini tidak memiliki landasan teoretis atau dasar dalam kenyataan, tetapi dipegang dengan sangat kuat sehingga menantang untuk ditentang atau diubah.
- b. Solusi Terhadap Penghambat Strategi dalam Merealisasikan Ukhuwah Islamiyah  
Pentingnya kerukunan hidup antar umat beragama adalah terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis dalam kedamaian, saling tolong menolong, dan tidak saling bermusuhan agar agama bisa menjadi pemersatu umat yang secara tidak langsung memberikan stabilitas dan kemajuan. Cara menjaga sekaligus mewujudkan kerukunan hidup adalah dengan meningkatkan rasa ukhuwah serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada saat merealisasikan ukhuwah Islamiyah, ada beberapa hal yang harus dibina, antara lain:
    - i. Bersikap husnudzhon (prasangka baik). Selama ini kebanyakan orang menggunakan prasangka buruk dan praduga daripada menggunakan akal sehat sehingga terperangkap kepada sikap suudzhon terhadap sesama. Akibatnya kebanyakan orang sulit menanamkan kepercayaan dalam dirinya terhadap sesama.
    - ii. Berpeganglah dengan tali Allah secara kaffah. Di dalam pergaulan hendaknya berpedoman kepada syariat Islam, mempunyai sikap pemaaf karena sikap pemaaf merupakan sikap yang sangat disukai oleh Allah SWT, seperti

yang termaktub di dalam Alquran surat Ali-Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالصَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ  
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan” (Departemen Keagamaan RI, 2009)

- c. Menumbuhkan sikap saling percaya. Kebanyakan orang mempunyai sikap yang tidak percaya kepada sesama nya dalam segala hal, bahkan terkadang sampai menyalahkan pendapat orang lain yang berbeda dengan dirinya sehingga menimbulkan perselisihan dan permusuhan.
- d. Jaga dan perbanyak silaturahmi. Dengan menjaga silaturahmi maka hubungan antar sesame erat sehingga sehingga hambatan yang ada bisa diselesaikan dengan cara yang baik
- e. Memperbaiki akhlak. Rasulullah Saw diutus ke muka bumi ini tidak lain dan tidak bukan untuk memperbaiki akhlak manusia, akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi manusia untuk menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik bisa memperkuat ikatan sesama manusia, juga bisa membawa manusia hidup berdampingan

dengan rukun dan damai.

- f. Merangkul generasi muda. Generasi muda merupakan harapan untuk masa depan, mereka yang akan melanjutkan perjuangan di masa depan. Oleh karena itu, generasi muda butuh dukungan dan dorongan dalam segala kegiatannya yang baik, ajarkan mereka cara membedakan yang benar dan salah, yang buruk dan baik, agar mereka tidak salah dalam mengambil langkah untuk kehidupan mereka di masa depan.

Untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama perlu adanya komunikasi yang baik di dalamnya, agar komunikasi berjalan dengan baik perlu adanya proses komunikasi, seperti adanya faktor-faktor berikut ini:

- a. Sender, merupakan penyampaian pesan-pesan penting dalam komunikasi.
- b. Encoding, adalah proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
- c. Message, merupakan sebuah pesan yang berisi informasi yang akan disampaikan dalam komunikasi.
- d. Media, merupakan alat bantu yang bisa mempermudah penyampaian pesan dalam komunikasi.
- e. Decoding, adalah bentuk pengawasan yang merupakan pemahaman dari isi pesan yang disampaikan dalam komunikasi.
- f. Receiver, merupakan tanggapan atau reaksi komunikan setelah menerima pesan dari komunikator.
- g. Feedback, merupakan umpan balik yang disampaikan kepada komunikator.

h. Noise, adalah gangguan yang tidak diinginkan dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan dan pesan tersebut berbeda dengan apa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

c. Hasil Strategi Merealisasikan Ukhuwah Islamiyah

Ada dua pernyataan dari Nabi Muhammad Saw yang menggambarkan tentang persaudaraan nan islami, antara lain:

- i. Persaudaraan Islam itu diisyaratkan sebagai sosok jasad yang utuh, yang apabila salah satu dari anggota badan itu sakit maka anggota lain pun turut sakit. Solidaritas dan kepedulian terhadap sesama adalah hal penting dalam bangunan ukhuwah menurut pandangan Islam. Islam menempatkan setiap individu dalam posisi yang sama dan masing-masing individu memiliki kelebihan serta segala kekurangan. Sehingga untuk menciptakan wujud yang utuh diperlukan kebersamaan untuk dapat saling melengkapi.
- ii. Persaudaraan Islam itu juga seperti wujud bangunan yang kuat dan masing-masing unsur dalam bangunan tersebut saling memberikan fungsi untuk memperkuat dan memperkokoh. Setiap individu memiliki peran dengan cara saling tolong-menolong, saling menjaga, saling membela dan saling melindungi.

Setiap manusia khususnya orang yang

beragama Islam dalam mengemban tugas hidupnya tidak terlepas dari dua kewajiban. Kewajiban yang pertama yaitu memelihara hubungan baik dengan Allah SWT. Kewajiban yang kedua yaitu memelihara hubungan baik dengan sesama manusia. Setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan dan dengan adanya ikatan ukhuwah dan kebersamaan maka antara satu manusia dengan lainnya akan saling melengkapi dan menyempurnakan. Ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan sehari-hari dilakukan dalam bentuk, antara lain:

- a. Menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat di kalangan umat Islam.

Saling toleran akan menghasilkan rasa kekeluargaan yang kuat di antara sesama umat Islam yang akan merasakan suka cita ketika orang lain senang dan duka ketika orang lain menderita. Seorang Muslim akan memperhatikan sesama Muslim. Pola pikir ini membuat Islam dan umat Islam lebih kuat dalam banyak hal, termasuk secara ekonomi sehingga dapat mencegah kemiskinan.

- b. Pembangunan persatuan dan kesatuan bangsa

Kebersamaan sebagai sebuah fondasi dalam masyarakat muslim. Kebersamaan diantara umat Islam dan sebuah bangsa melahirkan masyarakat yang kuat dan kokoh serta tidak mudah diadu domba dan perpecahan. Kepedulian dan rasa cinta kepada sesama muslim diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, hal tersebut

harus dilakukan dengan sikap ikhlas karena mencari ridha Allah SWT.

c. Pengembangan keharmonisan sosial di antara tetangga.

Ukhuwah Islamiyah juga dapat ditemukan dalam hidup rukun dan dengan memandang perbedaan sebagai rahmat kasih sayang Allah kepada seluruh hamba-Nya. Seorang muslim sudah seharusnya mampu menghargai dan menghargai perbedaan, baik dari segi bahasa, budaya, dan paham keagamaan yang sarat dengan perbedaan aliran pemikiran dan pendapat.

## Kesimpulan

Strategi kepala desa dalam merealisasikan ukhuwah Islamiyah masyarakat Desa Kampung Padang, kepala desa melakukan beberapa strategi, antara lain:

1. Menerapkan Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah atau akhlak yang mulia jika diterapkan seorang pemimpin maupun masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari, dimanapun berada akan membawa pengaruh positif terhadap diri pribadi dan orang lain, dengan begitu orang akan kagum. Kepala desa Kampung Padang menjaga perilaku dalam berinteraksi dengan masyarakat sehingga masyarakat menghargai dan mencontoh beliau dalam berperilaku.

2. Membentuk Pengajian

Kepala Desa Kampung Padang mengajak seluruh masyarakat desa untuk ikut serta dalam pengajian rutin yang diadakan di desa tersebut baik pengajian mingguan maupun bulanan agar persaudaraan masyarakat terjalin dan semakin meningkat melalui silaturahmi yang di dapat dari pengajian tersebut.

3. Memberikan hak masyarakat

Kepala Desa Kampung Padang bukan hanya meminta kewajiban masyarakat sebagai warga desa tetapi juga memenuhi hak masyarakat yang sudah seharusnya mereka miliki dengan adil, serta mendengarkan keluhan masyarakat, dan peka terhadap kebutuhan masyarakat untuk kemajuan desa dan supaya tidak terjadi perselisihan antar mereka.

#### 4. Melakukan kaderisasi

Kepala Desa Kampung Padang melakukan kegiatan pengkaderan kepada generasi muda yang ada di desa. Pengkaderan ini bertujuan untuk membentuk generasi muda agar nantinya di masa depan mereka bisa melanjutkan estafet perjuangan dan membawa Desa Kampung Padang menjadi desa yang baik dan lebih baik lagi kedepannya.

#### 5. Meningkatkan Pembangunan

Kepala Desa Kampung Padang juga meningkatkan pembangunan sebagai bentuk kemajuan agar masyarakat desa tidak tertinggal dengan desa-desa yang lain sehingga mereka merasa dipedulikan.

Hambatan kepala desa dalam menerapkan strategi guna merealisasikan ukhuwah Islamiyah masyarakat desa Kampung Padang yaitu kurangnya kerjasama antara masyarakat dan perangkat desa karena adanya kesalahpahaman dan perbedaan pendapat antara perangkat desa dengan masyarakat sehingga pelaksanaan program desa kurang optimal, kurangnya sumber daya manusia perangkat desa sehingga terkadang terjadi perselisihan antara masyarakat dengan perangkat desa, karena adanya ketidaksepahaman.

Mengatasi hambatan dalam penerapan strategi guna merealisasikan ukhuwah Islamiyah masyarakat Desa Kampung Padang yaitu, meningkatkan kerjasama antara masyarakat dan perangkat desa, menjaga silaturahmi antara masyarakat dan pemerintah desa, meningkatkan minat belajar generasi muda, menanamkan akhlakul karimah dan meningkatkan sumber daya manusia perangkat desa. Keberhasilan kepala desa dalam penerapan

strategi guna merealisasikan ukhuwah Islamiyah masyarakat desa Kampung Padang, yaitu meningkatkannya rasa tolong menolong bagi masyarakat, meningkatnya sikap toleransi antar sesama, berkurangnya konflik yang ada di masyarakat, mendapat pujian dari desa lain bahkan Bupati Labuhanbatu, munculnya generasi-generasi muda harapan bangsa yang dapat membanggakan desa dengan mendapat prestasi ketika keluar dari desa untuk menambah ilmu dan wawasan mereka, meningkatnya produktifitas kinerja perangkat desa sehingga masalah-masalah yang ada bisa teratasi dengan mudah.

## Daftar Pustaka

- Departemen Keagamaan RI. (2009). *Alquran dan Terjemahan*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Handayani, Sri. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan dan Partisipasi Masyarakat Desa. *Sawala*, 2(2), 61-73.
- Kalam TV. *Kejahatan yang dilakukan Akan Menyebabkan Kesengsaraan Abadi di Akhirat*. Youtube, dimodifikasi Tanggal 14 Agustus 2022. Diakses Tanggal 10 November 2022, [https://youtu.be/fcM\\_HyfYNsY](https://youtu.be/fcM_HyfYNsY).
- Lahada, Galip. (2018). Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan dan Kemasyarakatan di Desa Malei Lage Kecamatan Lage Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 11(1), 1-10.
- Mukran dan Aswar. (2020). Korelasi Kehidupan Masyarakat Berislam Masyarakat Desa Baruga dengan Kemakmuran, Keamanan dan Ketentraman Hidup. *Al-Din*, 6(1), 1-14.
- Nata, Abuddin. (2008). *Metodologi Studi Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pro-You Channel. *Rukun Ukhuwah Islamiyah*. Youtube, dimodifikasi Tanggal 7 Maret 2020. Diakses Tanggal 9 November 2022, <https://youtu.be/zh-mXc9Wa1o>.
- Rodiah, Isnaini. (2011). Kepemimpinan Strategis pada Pelayanan Publik Building The Trust. *Kalamsiasi*, 4(1), 1-20.
- Salim, KH. Abdullah. (1994). *Akhlaq Islam: Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*. Jakarta: Media Da'wah.
- Shihab, M. Q. (1992). *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Toba, Rostanti. Ahmad Bukhari. (2015). Pengembangan IMTAK sebagai Upaya Membangun Ukhuwah Islamiyah: Studi Kasus PAI Berwawasan Multikultural. *FENOMENA*, 7(1), 83-108.
- Umar, Husein. (2001). *Strategic Management in Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Usman, Husaini. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yafie, Ali. (1994). *Menggagas Fiqih Sosial*. Bandung: Mizan.
- Yulmawati. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungayang. *JMKSP*, 1(2), 109-121.
- Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.